

**PERAN GURU AL-ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**

Amrah Bangsawan¹, Ahmad Luviadi², Arizal Eka Putra³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Amrahbsn2@gmail.com, ahmadluviadi80@gmail.com, arizaleka@gmail.com

Abstrak

Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu agar lebih beradab dan memahami norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Al-Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui empat metode utama: (1) Keteladanan dalam akhlak dan spiritual; (2) Pembiasaan nilai-nilai positif seperti salam, doa, dan disiplin waktu; (3) Pemberian nasihat baik di dalam maupun luar kelas; serta (4) Implementasi tata tertib sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru Al-Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa melalui pendekatan yang berkesinambungan dan sistematis.

Kata Kunci: Guru Al-Islam, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Karakter

Abstract

Morality plays a crucial role in shaping an individual's character to become more civilized and understand the prevailing social norms. This study aims to analyze the role of Al-Islam teachers in fostering students' morality at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that moral development among students is carried out through four main methods: (1) Exemplary conduct in morals and spirituality; (2) Habituation of positive values such as greetings, prayers, and time discipline; (3) Providing advice both inside and outside the classroom; and (4) Implementation of school regulations. These findings highlight that Al-Islam teachers play a significant role in shaping students' morality through a continuous and systematic approach.

Keywords: Al-Islam Teacher, Moral Development, Character Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan akhlak. Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Melalui pendidikanlah manusia akan tumbuh dan berkembang terutama dalam menghadapi masa depannya serta dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada perilaku negatif.

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu didalam sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai perilaku negatif di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu focus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia.

Yoni Mashlihuiddin menulis artikel yang bertemakan Degradasi Moral Remaja Indonesia pada laman website resmi P2KK Universitas Muhammadiyah Malang. Artikel tersebut membahas degradasi moral remaja Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya peran keluarga dalam pendidikan moral, pengaruh lingkungan yang buruk, serta sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektual dibanding pembinaan akhlak. Untuk solusi, diperlukan keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membangun nilai-nilai moral yang kuat.¹

Selain itu, sebuah artikel dari Kompasiana membahas degradasi moral remaja di era digital, yang semakin mengkhawatirkan akibat kemudahan akses informasi tanpa batas. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi sering mengakses konten negatif seperti kekerasan, narkoba, pornografi, dan budaya barat yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, terjadi peningkatan kasus seperti tawuran, bullying, dan penggunaan narkoba. Data dari BNN menunjukkan bahwa 5,9 juta anak kecanduan narkoba, dan 24% pengguna narkoba adalah pelajar. Oleh karena itu, peran keluarga dan pendidikan akhlak sangat

¹ Yoni Mashlihuiddin, "DEGRADASI MORAL REMAJA INDONESIA", n.d., tersedia pada <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

penting dalam menangani permasalahan ini.²

Peran dari seorang pendidik dalam membina akhlak dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keagamaan kepada anak didiknya. Pada hakikatnya peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat, apalagi berkaitan dengan akhlak karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi oleh keluarga dan masyarakat. Di sekolah dalam membina akhlak siswa menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah dan khususnya guru Al-Islam selaku guru yang dianggap paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah terlebih lagi dilingkungan sekitar.

Para guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini semua guru telah melaksanakan pembinaan akhlak khususnya guru Al-Islam. Penerapan berbagai metode dalam membina akhlak siswa seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan lain sebagainya menjadi strategi yang digunakan. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Al-Islam ini meliputi pembinaan disaat kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler meliputi: Karya Ilmiah Remaja (KIR), IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Selain itu ekstrakurikuler yang lain seperti HW (Hidzbul Wathan), seni musik, seni tari, Tapak Suci, olahraga, dan juga ketrampilan-ketrampilan lain.

Penelitian ini penting dilakukan karena degradasi moral remaja semakin mengkhawatirkan akibat perkembangan teknologi dan kurangnya pendidikan akhlak. Kasus penyimpangan norma sosial seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas semakin meningkat, menunjukkan bahwa aspek pembinaan moral perlu diperkuat dalam sistem pendidikan. Guru Al-Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan memahami efektivitas metode pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain dalam merancang strategi yang lebih optimal dalam membentuk akhlak siswa di tengah tantangan era digital.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh data tentang peran guru Al-Islam dalam membentuk karakteristik siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,

² Ananda IndzarKholilah, "Degradasi Moral Remaja yang Semakin Mengkhawatirkan di Era Digital", *Kompasiana*, tersedia pada <https://www.kompasiana.com/ananda1307/646cd1434addee6585245542/degradasi-moral-remaja-yang-semakin-mengkhawatirkan-di-era-digital?> (2023).

dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru Al-Islam dalam membentuk karakteristik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Guru PAI tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga menjadi pembimbing moral dan spiritual yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabil, yang menegaskan bahwa guru PAI berperan dalam membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan memiliki akhlak yang baik.³

1. Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan

Guru PAI berperan sebagai teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathul Mu'in, yang menyatakan bahwa guru PAI sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang mereka tunjukkan.⁴

2. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI di SMAM 2 Bandar Lampung membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan positif seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah, dan berinfak. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Dwi Maylisa, yang menyebutkan bahwa pembiasaan dalam bentuk membaca doa sebelum belajar dan shalat berjamaah dapat membentuk karakter religius siswa.⁵

³ Muhammad Nabil et al., "Islamic Religious Education, Character Formation, Learning Methods, Moral Values, Character Education.", Vol. 01 No. 02 (2024), h. 54–63,.

⁴ Fathul Mu'in, "Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan", *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14 No. 1 (2023), h. 28–40, tersedia pada <https://sttdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/125/119> (2023).

⁵ D Maylisa, "Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak", *Skripsi*, 2020, h. 105,.

3. Pembinaan Akhlak Melalui Nasihat (Mau'idzah)

Pemberian nasihat merupakan salah satu cara guru PAI dalam membimbing siswa menuju perilaku yang lebih baik. Nasihat diberikan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan memotivasi dan membimbing moral siswa. Penelitian oleh Muhammad Nabil juga menekankan pentingnya peran guru PAI dalam memberikan bimbingan moral melalui nasihat, yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶

4. Implementasi Tata Tertib dalam Pembinaan Akhlak

Penerapan tata tertib sekolah yang konsisten membantu membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. Guru PAI berperan dalam memastikan bahwa aturan-aturan tersebut dipatuhi oleh siswa. Fathul Mu'in (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai fasilitator dalam membina kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan penerapan tata tertib. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan penerapan tata tertib. Keempat metode ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Sebagai tindak lanjut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa, di antaranya:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat terus memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.
2. Guru PAI dan guru lainnya harus lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku mereka sebagai role model bagi siswa.
3. Sekolah dan bagian kesiswaan perlu menjalin kerja sama dengan wali murid agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara sinergis antara

⁶ Muhammad Nabil et al., *Loc.Cit.*

⁷ Fathul Mu'in, *Loc.Cit.*

lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan adanya peran aktif dari guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan pembinaan akhlak siswa di SMAM 2 Bandar Lampung dapat berjalan dengan lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

Ali, Daud Mohammad. 2002. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam: Bandung: Remaja Rosdakarya

Ananda Indzar Kholilah, “Degradasi Moral Remaja yang Semakin Mengkhawatirkan di Era Digital”, Kompasiana, tersedia pada <https://www.kompasiana.com/ananda1307/646cd1434addee6585245542/degradasi-moral-remaja-yang-semakin-mengkhawatirkan-di-era-digital?> (2023).

As, Zahrudin. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asy’ari, Kholil. 2014. “Metode Pendidikan Islam”, Jurnal Qathruna. Vol.1

D Maylisa, “Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”, Skripsi, 2020, h.105.

Daulany, Putra Haidar. 2014. Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. Jakarta: Prane media Group

Fathul Mu’in, “Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan”, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 14 No. 1 (2023), h. 28–40, tersedia pada <https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/125/119> (2023).

Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
Marimba, DAhmad.1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pendidikan Al-Ma’arif

Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Jurnal Pendidikan Agama Islam.1

Muhammad Nabil et al., “Islamic Religious Education, Character Formation, Learning Methods, Moral Values, Character Education.”, Vol. 01 No. 02 (2024), h. 54–63,.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misika Anak Galiza.

Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press

Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Suryanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Rianie, Nurjannah. “Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam”, *Jurnal Management of Education*. Vol.1

Syafaat, Aat. 2008. *Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Alfabeta
Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS

Ulwan, Nashih Abdullah. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil

Yoni Mashlihuiddin, “DEGRADASI MORAL REMAJA INDONESIA”, n.d., tersedia pada <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara